Journal of Language Education Studies and Applied Linguistic (JoLESAL)
Vol. 1, No. 1, December 2024, pp. 11~17
ISSN: xxxx-xxxx, DOI: 10.20884/1.jolesal.2024.1.1.13668

Analisis Pembentukan *Ryakugo* pada Majalah *Fashion* Jepang: Studi Perbandingan Antara Majalah Pria dan Wanita

Jihad Fauzan Azhimal, Lisda Nurjaleka
Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received October 15, 2024
Revised December 23, 2024
Accepted December 30, 2024

Keywords:

Ryakugo; Japanese magazines; shouryakukei; word formation; fashion magazines

ABSTRACT

Word formation in Japanese includes *shouryaku* (word shortening), a process widely used in daily communication to create new vocabulary called *ryakugo*. This study aims to describe the types and processes of *ryakugo* formation in Japanese *fashion* magazines, highlighting linguistic patterns and their prevalence in popular culture. The analysis focuses on the August 2021 editions of four magazines: *Men's Non-no, Begin, Non-no,* and *Jelly*. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation and note-taking of *ryakugo* vocabulary in the magazines. A total of 65 *ryakugo* terms were identified, appearing 283 times. Women's magazines showed a higher frequency (182 occurrences) compared to men's magazines (101 occurrences). The most common type of *ryakugo* was *koubu shouryakukei* (shortening the end of a word), with the dominant formation process being *geryaku* (end shortening). These findings underline the cultural significance of *ryakugo* in Japanese media and its role in shaping modern linguistic trends.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Lisda Nurjaleka
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Jl. Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang
Email: Lisda_nurjaleka@mail.unnes.ac.id

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana bagi manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa terbentuk dari kata-kata yang disusun dengan aturan tertentu dan dapat disampaikan melalui lisan, tindakan, ataupun tulisan sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara. Kata-kata telah terbentuk secara alami sejak lama. Seiring berlalunya waktu, kata-kata ini berkembang secara bertahap dan menghasilkan beberapa kata baru yang digunakan oleh masyarakat umum. Perubahan tersebut dapat berupa pengimbuhan, penggabungan, pemendekan, dan lainnya.

Pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokeisei*. Menurut Sutedi menyatakan bahwa hasil pembentukan kata dalam bahasa Jepang sekurang-kurangnya ada empat macam yaitu, *haseigo* (kata turunan), *fukugougo* (kata majemuk), *shouryaku* (akronim), dan *toujigo* (singkatan) [1]. Salah satu pembentukan kata yang seringkali ditemukan pada komunikasi sehari-hari masyarakat Jepang adalah *shouryaku* atau pemendekan kata, khususnya pada bahasa anak muda atau *wakamono kotoba*. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Yamaguchi dalam Noviastuti yang menyatakan bahwa salah satu bentuk dari *wakamono kotoba* adalah *shouryaku*, yang merupakan ciri khas dari anak muda karena dianggap dapat menjaga kerahasiaan dalam suatu kelompok [2]. Penggunaan pemendekan kata dalam percakapan sehari-hari sudah banyak ditemukan dalam media sosial seperti Youtube dan Twitter. Contohnya seperti kata *yappa* dan *muzui*.

Dalam bahasa Jepang, pemendekan kata disebut dengan *shouryaku*, sementara hasil dari pemendekan kata disebut *ryakugo*. *Ryakugo* merupakan kosakata baru yang terbentuk setelah mengalami proses pemendekan kata dengan menghilangkan beberapa suku kata dari kata aslinya. *Ryakugo* sudah banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti digunakan dalam media sosial dan juga buku ajar bahasa Jepang. Penelitian mengenai *ryakugo* dalam media sosial dan buku ajar sudah dilakukan oleh Sanjaya dan Destiani. Penelitian Sanjaya, dkk dengan judul "*The Analysis of Shouryakugo on Social Media Twitter*" membahas pembentukan *ryakugo* pada media sosial Twitter [3]. Media sosial Twitter digunakan sebagai sumber data karena menjadi salah satu media sosial yang populer di Jepang khususnya pada kalangan anak muda. Bahasa anak muda (*wakamono kotoba*) memiliki ciri khas menyingkat/memendekan kata saat berkomunikasi, sehingga *ryakugo* dapat ditemukan dalam media sosial Twitter. Selanjutnya adalah penelitian oleh Desstiani dengan judul "*Analisis Pembentukan Ryakugo (Abreviasi) pada Buku Ajar Bahasa Jepang*". Penelitian tersebut membahas pembentukan *Ryakugo* pada buku ajar bahasa Jepang [4]. Buku ajar yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah buku yang pernah dijadikan bahan ajar di jurusan bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta, yaitu *Minna no Nihongo I*, *Minna no Nihongo II*, *New Approach Japanese Intermediate Course* dan *New Approach Japanese Pre-Advance Course*.

Selain media sosial dan buku ajar, *ryakugo* dengan bahasa tulis juga banyak ditemukan dalam media cetak seperti koran, surat kabar, dan majalah. Majalah merupakan salah satu media cetak yang populer di Jepang. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan *ryakugo* dalam media cetak yaitu majalah Jepang. Dikarenakan majalah Jepang ada berbagai jenis, penulis memilih majalah *fashion* Jepang yang cukup populer di kalangan masyarakat Jepang sebagai sumber data dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan proses pembentukan *ryakugo* yang terdapat pada majalah *fashion* Jepang untuk pria dan wanita edisi bulan Agustus 2021.

Penelitian mengenai *ryakugo* atau pemendekan kata telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, salah satunya Nuriyah, dkk dengan judul "*Analysis of the Use and Formation of Ryakugo in Takano Ichigo Orange Comic*". Fokus penelitian tersebut adalah bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan proses pembentukan dan penggunaan *ryakugo* pada komik Jepang [5]. Dalam penelitian tersebut, Nauriyah menggunakan teori Sutedi untuk mengklasifikasikan jenis-jenis *ryakugo* dan pendapat Yonekawa (1998) untuk mengelompokkan *ryakugo* berdasarkan proses pembentukannya [6].

Penelitian lainnya yaitu penelitian dari Sari yang berjudul "*The Formation of Abbreviated Loanwords in Japanese: A Study of Ryakugo and Toujigo in Asahi Shinbun digital website of automative-technology column*". Fokus dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses pembentukan abreviasi kata serapan (*gairaigo*) pada kolom berita Otomotif-Teknologi pada website *Asahi Shinbun Digital* edisi September 2017-Februari 2019 (7).

Selanjutnya terdapat penelitian oleh Noviastuti dengan judul "*Abreviasi Bahasa Jepang pada Film Bergenre Remaja Berjudul Tori Girl karya Kou Nakamura*". Dalam penelitian tersebut, peneliti mengklasifikasikan dan mendeskripsikan jenis kelas kata, bentuk, serta proses pemendekan kata yang terjadi pada *wakamono kotoba* dalam film *Tori Girl* karya Kou Nakamura (2). Hasilnya, ditemukan pemendekan kata yang termasuk ke dalam 6 jenis kelas kata, yaitu *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (adjektiva-i), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *kandoushi* (interjeksi), dan *setsuzokushi* (konjungsi). Untuk hasil jenis abreviasi, jenis paling banyak adalah jenis *karikomi*. Sementara hasil proses pembentukan abreviasi bahasa Jepang pada film *Tori Girl* ini ditemukan sebanyak 11 proses pembentukan kata.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bilal dengan judul "*Analisis Kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia secara morfologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah situs berita *online asahi.com* dan *kompas.com*. Hasilnya, peneliti menyimpulkan bahwa abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki 8 persamaan dan 11 perbedaan (7).

Kemudian, penelitian dari Sriwijayanti yang berjudul "*The Morphologist Analisys of Ryakugo in Variety Show*". Fokus dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan bagaimana pembentukan kata *ryakugo* dalam *variety show* (8). Sriwijayanti, dkk menggunakan teori proses morfologis dari Nakayama (2009) untuk mengklasifikasikan jenis dan pembentukan *ryakugo*. Hasilnya, 5 jenis *ryakugo* dari 6 jenis *ryakugo* menurut Nakayama (2009). Pada proses pembentukannya, terdapat pemendekan kata dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata depan, belakang, tengah, belakang-depan, dan alfabet.

Menurut Nakayama (2009) dalam Sriwijayanti, dkk. (2017) *ryakugo* diklasifikasikan menjadi 6 jenis, yaitu sebagai berikut:

1) *Zenbu shouryakukei*, merupakan pemendekan suku kata pada awal kata. Contohnya kata *shain* yang berasal dari kata *kaishain*.
2) *Koubu shouryakukei*, merupakan pemendekan suku kata pada akhir kata. Contohnya kata *terebi* yang berasal dari kata *terebishon*.

3) *Chuu shouryakukei*, merupakan pemendekan suku kata pada tengah kata. Contohnya kata *koukou* yang berasal dari kata *koutou gakkou*.
4) *Zengo shouryakukei*, merupakan pemendekan suku kata pada awal dan akhir kata. Contohnya kata *derukaji* yang berasal dari kata *moderu kajuaru*.
5) *Kousei youso tanbun ketsugoukei*, merupakan pemendekan pada tengah dan akhir kata, serta menyisakan bagian depan kata. Contohnya kata *akeome* yang berasal dari bentuk panjang *akemashite omedetou*.
6) *Romaji shouryaku*, merupakan pemendekan berdasarkan alfabet. Contohnya adalah NHK yang berasal dari bentuk panjang *Nippon Housou Kyoukai*.

Sementara proses pembentukan *ryakugo* menurut Yonekawa (1998:50-53) dalam Nauriyah (2021) menyebutkan bahwa proses pembentukan *ryakugo* terdiri dari 12 proses pembentukan, yaitu sebagai berikut:

1) *Jouryaku*, merupakan kata yang bagian awalnya mengalami proses pelesapan.
2) *Chuuryaku*, merupakan kata yang mengalami proses pelesapan di bagian tengah.
3) *Geryaku*, merupakan kata yang bagian akhirnya mengalami proses pelesapan.
4) *Nikasho ijou o shouryaku*, merupakan pelesapan dua bagian atau lebih dalam kata tunggal.
5) *Fukugougo no kaku youso no joubu o shouryaku*, merupakan pelesapan pada bagian awal setiap elemen dari kata majemuk.
6) *Fukugougo no kaku youso no kabu o shouryaku*, merupakan pelesapan pada bagian akhir setiap elemen dari kata majemuk.
7) *Fukugougo no zenkouyouso no joubu to koukouyouso no kabu o shouryaku*, merupakan pelesapan pada bagian awal kata majemuk pertama dan pada bagian akhir kata majemuk kedua.
8) *Fukugougo no zenkouyouso no kabu to koukouyouso no joubu o shouryaku*, merupakan pelesapan pada bagian akhir kata majemuk pertama dan pada bagian awal kata majemuk kedua.
9) *Fukugougo no zenkouyouso no kabu dake o shouryaku*, merupakan pelesapan pada bagian akhir hanya pada kata majemuk pertama.
10) *Fukugougo no koukouyouso no kabu dake o shouryaku*, merupakan pelesapan pada bagian akhir hanya pada kata majemuk kedua.
11) *Bun ya ku o tanshuku (wakamonogo no shouryaku)*, merupakan penyingkatan/pemendekan kalimat dan frasa atau singkatan bahasa gaul.
12) *Fukugougou sankasho ijou o shouryaku*, merupakan pelesapan tiga bagian atau lebih dalam kata majemuk.

Kemudian, berikut ini merupakan proses pembentukan *ryakugo* lainnya menurut Sunarni dan Johana (2016:71-73) dalam Karina dan Amri (2017) yang membagi pemendekan kata menjadi 8 proses, antara lain sebagai berikut:

1) Penghilangan seluruh kata pertama
   chuuin gamu ⇒ *gamu* (*chewing gum*)
2) Penghilangan seluruh kata kedua
   kiro guramu ⇒ *kiro* (*kilo gram*)
3) Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama
   engeejimento ringu ⇒ *engeejiringu* (*engagement ring*)
4) Penghilangan suku kata pada akhir kata kedua
   masu komyunikeeshon ⇒ *masukomi* (*mass communication*)
5) Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan seluruh kata kedua
   pamaanento weebu ⇒ *pamaa* (*permanent wave*)
6) Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan akhir kata kedua
   sekondo hando ⇒ *sekohan* (*second-hand*)
7) Pengekalan huruf tiap komponen kata
   paburikku rireeshon ⇒ PR (*public relation*)
8) Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan tengah kata
   jiyuu minshutou ⇒ *jimintou* (*liberal democratic party*)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan jenis dan proses pembentukan *ryakugo* yang terdapat pada majalah *fashion* Jepang. Data penelitian ini adalah kosakata *ryakugo* yang terdapat pada majalah *fashion* Jepang untuk pria dan wanita. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu empat majalah *fashion* Jepang untuk pria dan wanita edisi Agustus 2021, yaitu majalah Men's Non-no, Begin, Non-no, dan Jelly. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan

teknik catat. Penulis menyimak seluruh isi majalah, kemudian dilakukan pencarian dan pencatatan data yang termasuk kosakata *ryakugo* bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang menyampaikan tentang teknik analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (10). Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang akan dianalisis menggunakan beberapa teori. Untuk rumusan masalah pertama yaitu klasifikasi jenis *ryakugo* akan dianalisis menggunakan teori Nakayama (2009). Kemudian rumusan masalah kedua yaitu proses pembentukan *ryakugo* akan dianalisis menggunakan teori Yonekawa (1998:50-53) serta pendapat dari Sunarni dan Johana (2016:71-73). Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membaca dan memahami artikel atau tulisan yang terdapat di dalam majalah *fashion* Jepang yaitu Men's Non-no, Begin, Non-no, dan Jelly edisi bulan Agustus tahun 2021. Langkah selanjutnya mencari dan mencatat kosakata *ryakugo* yang muncul pada keempat majalah *fashion* Jepang pada tabel data disertai halaman dan frekuensi kemunculannya. Kemudian, kosakata *ryakugo* yang sudah terkumpul diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan jenis *ryakugo* menurut Nakayama (2009) dan proses pembentukannya menurut Yonekawa (1998) serta Sunarni dan Johana (2016:71-73). Terakhir, yaitu menyimpulkan hasil dari analisis data mengenai jenis dan proses pembentukan *ryakugo* yang terdapat pada majalah *fashion* Jepang untuk pria dan wanita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ditemukan 65 kosakata *ryakugo* dengan total frekuensi kemunculan sebanyak 283 kali pada keempat sumber data yaitu majalah *fashion* Jepang untuk pria dan wanita edisi Agustus 2021. Majalah dengan frekuensi kemunculan *ryakugo* terbanyak adalah majalah Non-no yaitu sebanyak 102 kali (36,04%). Kemudian disusul majalah Jelly yang memiliki frekuensi kemunculan *ryakugo* sebanyak 80 kali (28,26%). Selanjutnya, pada majalah Men's Non-no ditemukan *ryakugo* dengan frekuensi kemunculan sebanyak 73 kali (25,80%). Terakhir, pada majalah Begin ditemukan *ryakugo* dengan frekuensi kemunculan sebanyak 28 kali (9,90%).

Dari rumusan masalah pertama, yakni mengenai klasifikasi jenis *ryakugo* yang terdapat pada majalah *fashion* Jepang untuk pria dan wanita edisi Agustus 2021 dengan mengacu pada teori Nakayama (2009), didapatkan hasil yaitu jenis *koubu shouryakukei* mendominasi baik pada majalah *fashion* pria maupun majalah *fashion* wanita dengan total frekuensi kemunculan sebanyak 208 kali (73,50%). Jenis *kousei youso tanbun ketsugoukei* dengan frekuensi kemunculan sebanyak 58 kali (20,50%) dan *romaji shouryaku* dengan total 14 kali (4,95%). Selanjutnya, untuk jenis *zenbu shouryakukei* hanya ditemukan pada majalah *fashion* pria saja yaitu sebanyak 2 kali (0,70%), sedangkan pada majalah *fashion* wanita tidak ditemukan jenis tersebut. Sebaliknya, untuk jenis *chuu shouryakukei* hanya ditemukan pada majalah *fashion* wanita saja yaitu hanya 1 kali (0,35%), sedangkan majalah *fashion* pria tidak ditemukan jenis tersebut. Terakhir, kedua kategori majalah *fashion* pria maupun wanita tidak ditemukan *ryakugo* dengan jenis *zengo shouryakukei*.

Untuk rumusan masalah kedua, yakni mengenai proses pembentukan *ryakugo*, didapatkan hasil yaitu ditemukan 9 proses pembentukan *ryakugo* yang terdiri dari 6 proses pembentukan *ryakugo* menurut Yonekawa (1998) dan 3 proses pembentukan *ryakugo* menurut Sunarni dan Johana (2016). Hasil penelitian ini diuraikan lagi lebih rinci sebagai berikut.

A. Klasifikasi Jenis *Ryakugo*

Tabel 1: Jenis *ryakugo* pada majalah *fashion* Jepang untuk pria dan wanita berdasarkan frekuensi kemunculannya

No.	Klasifikasi Jenis *Ryakugo*	Frekuensi Kemunculan
1.	*Koubu shouryakukei*	208
2.	*Kousei youso tanbun ketsugoukei*	58
3.	*Romaji shouryaku*	14
4.	*Zenbu shouryakukei*	2
5.	*Chuu shouryakukei*	1
6.	*Zengo shouryakukei*	0
	Total	283

Koubu shouryakukei, merupakan jenis *ryakugo* dengan pemendekan suku kata pada akhir kata. Terdapat total 33 data *ryakugo* yang termasuk ke dalam jenis *koubu shouryakukei*. Contohnya yaitu *koode*. *Koode* merupakan hasil pemendekan kata dari kata *koodineeto*. *Ryakugo* ini terbentuk dari proses penghilangan suku kata pada bagian belakang kata yaitu *neeto* dan huruf *di* mengalami perubahan bunyi menjadi *de* sehingga menyisakan suku kata *koode*.

Kousei youso tanbun ketsugoukei, merupakan jenis *ryakugo* dengan pemendekan suku kata pada tengah dan akhir kata, serta menyisakan bagian depan kata. Terdapat total 24 kata *ryakugo* yang termasuk ke dalam jenis *kousei youso tanbun ketsugoukei*. Contohnya yaitu *shiro T* (*shirotii*). *Shiro T* (*shirotii*) merupakan hasil pemendekan kata dari kata gabungan yaitu *shiroi T-shatsu* (*shiroi tiishatsu*). *Ryakugo shiro T* terbentuk dari proses penghilangan suku kata pada bagian tengah dan belakang kata, yaitu suku kata *i* pada kata pertama *shiroi* dan suku kata *shatsu* pada kata kedua *T-shatsu* (*tiishatsu*).

Roomaji shouryaku, merupakan pemendekan huruf pertama dalam bentuk huruf alfabet atau *roomaji*. Terdapat total 5 kata *ryakugo* yang termasuk ke dalam jenis *romaji shouryaku*. Contohnya yaitu SNS (*esu enu esu*). SNS merupakan hasil pemendekan kata dari bahasa Inggris yaitu Social Networking Service yang berarti layanan jejaring sosial atau biasa disebut media sosial.

Zenbu shouryakukei, merupakan jenis *ryakugo* dengan pemendekan suku kata pada awal kata. Terdapat total 2 kata *ryakugo* jenis *zenbu shouryakukei*. Contohnya yaitu *netto*. *Netto* merupakan hasil pemendekan kata dari kata *intaanetto*. *Ryakugo netto* terbentuk dari proses penghilangan suku kata pada bagian depan kata yaitu *intaa*, sehingga menyisakan suku kata *netto* dan membentuk kata baru yaitu *netto*.

Chuu shouryakukei, merupakan jenis *ryakugo* dengan pemendekan suku kata pada tengah kata. Terdapat total 1 kata *ryakugo* yang termasuk ke dalam jenis *chuu shouryakukei.* Contohnya yaitu *koukou*. *Koukou* merupakan hasil pemendekan kata dari kata gabungan *koutou gakkou*. *Ryakugo koukou* terbentuk dari proses penghilangan suku kata pada bagian tengah kata yaitu suku kata *tou* pada kata pertama dan suku kata *gaku* pada kata kedua, sehingga menyisakan suku kata *kou* dan *kou* dan membentuk kata baru yaitu *koukou*.

Zengo shouryakukei, merupakan jenis *ryakugo* dengan pemendekan suku kata pada awal dan akhir kata. Pada penelitian ini, tidak ditemukan *ryakugo* dengan jenis *zengo shouryakukei* pada keempat majalah *fashion* Jepang edisi Agustus tahun 2021.

B. Proses Pembentukan *Ryakugo*

Kemudian, hasil proses pembentukan *ryakugo* pada keempat majalah *fashion* Jepang untuk pria dan wanita edisi Agustus 2021 ditemukan sebanyak 9 proses pembentukan.

Pemendekan bagian awal (*jouryaku*), adalah pemendekan suatu kata yang bagian awalnya mengalami proses pelesapan. Proses pembentukan *jouryaku* ditemukan sebanyak 2 data. Contohnya pada data 1, yakni *netto*. Proses pembentukan *ryakugo netto* terjadi karena kata *intaanetto* mengalami proses pelesapan pada bagian depan kata, sehingga menyisakan kata bagian belakang saja yaitu *netto*.

Pemendekan bagian akhir (*geryaku*), adalah pemendekan suatu kata yang bagian akhirnya mengalami proses pelesapan. Proses pembentukan *geryaku* ditemukan sebanyak 26 data. Contohnya pada data 3, yakni *koode*. Proses pembentukan *ryakugo koode* terjadi karena kata *koodineeto* mengalami proses pelesapan pada bagian belakang kata, sehingga menyisakan kata bagian depan saja yaitu *koode*.

Pemendekan dua bagian atau lebih (*nikasho ijou o shouryaku*), adalah pemendekan dengan proses pelesapan dua bagian atau lebih pada kata tunggal. Proses pembentukan *nikasho ijou o shouryaku* ditemukan hanya 1 data. Contohnya pada data 5, yakni *entame*. Proses pembentukan *ryakugo entame* terjadi karena kata *entaateinmento* mengalami proses pelesapan pada dua bagian yaitu bagian tengah dan belakang kata, sehingga menyisakan suku kata *enta* dan *me*.

Pemendekan bagian akhir di setiap elemen kata majemuk (*fukugougo no kaku youso kabu o shouryaku*), merupakan pemendekan kata dari kata majemuk yang pada bagian akhir setiap elemen atau kata mengalami proses pelesapan. Proses pembentukan ini ditemukan sebanyak 22 data. Contohnya pada data 7, yakni *shiro T* (*shirotii*). Proses pembentukan *ryakugo shiro T* terjadi karena kata *shiroi T-shatsu* (*shiroi tiishatsu*) mengalami proses pelesapan pada bagian belakang masing-masing kata, sehingga menyisakan bagian depan pada masing-masing kata yaitu *shiro T* (*shirotii*).

Pemendekan bagian akhir kata majemuk pertama dan bagian awal kata majemuk kedua (*fukugougo no zenkouyouso no kabu to koukouyouso no joubu o shouryaku*), merupakan pemendekan kata pada kata majemuk pertama bagian akhir dan pada kata majemuk kedua bagian awalnya mengalami proses pelesapan. Proses pembentukan ini ditemukan hanya 1 data. Contohnya pada data 9, yakni *koukou*. Proses pembentukan *ryakugo koukou* terjadi karena kata *koutou gakkou* mengalami proses pelesapan pada bagian belakang kata pertama dan bagian depan kata kedua, sehingga menyisakan bagian depan kata pertama dan bagian belakang kata kedua yaitu *koukou*.

Pemendekan bagian akhir hanya kata majemuk kedua (*fukugougo no koukouyouso no kabu dake o shouryaku*), merupakan pemendekan kata hanya pada kata majemuk pertama bagian akhir yang mengalami proses pelesapan. Proses pembentukan ini ditemukan sebanyak 2 data. Contohnya pada data 10, yakni *misukon*. Proses pembentukan *ryakugo misukon* terjadi karena kata *misu kontesuto* mengalami proses pelesapan pada bagian belakang kata kedua, sehingga menyisakan kata pertama dan bagian depan kata kedua yaitu *misukon*.

Penghilangan seluruh kata kedua, merupakan proses pemendekan kata yang menghilangkan atau menghapus kata kedua. Proses pembentukan ini ditemukan sebanyak 4 data. Contohnya pada data 12, yakni *masuto*. Proses pembentukan *ryakugo masuto* terjadi karena kata *masuto aitemu* mengalami proses pemendekan kata dengan penghilangan seluruh kata kedua sehingga menyisakan kata pertama saja yaitu *masuto*.

Penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan seluruh kata kedua, merupakan proses pemendekan kata yang menghilangkan suku kata pada bagian belakang kata pertama dan menghapus seluruh kata kedua. Proses pembentukan ini ditemukan sebanyak 1 data. Contohnya pada data 14, yakni *konbini*. Proses pembentukan *ryakugo konbini* terjadi karena kata *konbiniensu sutoa* mengalami proses pemendekan kata dengan penghilangan suku kata bagian belakang kata pertama dan seluruh kata kedua sehingga menyisakan suku kata bagian depan kata pertama yaitu *konbini*.

Pemenggalan huruf tiap komponen kata, merupakan proses pemendekan kata yang menghilangkan suku kata pada bagian belakang kata pertama dan menghapus seluruh kata kedua. Proses pembentukan ini ditemukan sebanyak 5 data. Contohnya pada data 15, yakni SNS. Proses pembentukan *ryakugo* SNS terjadi karena proses pengekalan huruf awal pada tiap komponen kata yakni pengekalan huruf pertama /*s*/ pada kata pertama *social*, kemudian pengekalan huruf /*n*/ pada kata kedua *networking* dan pengekalan huruf /*s*/ pada kata ketiga *service*, yang akhirnya menjadi SNS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari edisi Agustus 2021 empat majalah *fashion* Jepang untuk pria dan wanita, ditemukan bahwa jenis *ryakugo koubu shouryakukei* mendominasi dengan total frekuensi 208 kali. Jenis kedua yang paling sering muncul adalah *kousei youso tanbun ketsugoukei* dengan 58 kali kemunculan, diikuti oleh *romaji shouryaku* sebanyak 14 kali. Jenis *chuu shouryakukei* hanya ditemukan di majalah *fashion* wanita sebanyak 1 kali, sedangkan *zenbu shouryakukei* hanya muncul di majalah pria sebanyak 2 kali. Jenis *zengo shouryakukei* tidak ditemukan pada kedua jenis majalah.

Selain itu, terdapat sembilan proses pembentukan *ryakugo* yang teridentifikasi, enam di antaranya berdasarkan teori Yonekawa (1998) dan tiga menurut Sunarni dan Johana (2016). Proses yang paling dominan adalah pemendekan bagian akhir (*geryaku*) dengan 26 data, diikuti oleh pemendekan bagian akhir pada setiap elemen kata majemuk sebanyak 22 data. Pengekalan huruf tiap komponen ditemukan pada 5 data, dan penghilangan seluruh kata kedua pada 4 data. Proses lainnya, seperti pemendekan bagian awal (*jouryaku*), pemendekan dua bagian atau lebih (*nikasho ijou o shouryaku*), serta pemendekan bagian akhir pada kata majemuk pertama atau kedua, ditemukan masing-masing pada 2 data. Proses pemendekan bagian akhir kata pertama dan bagian awal kata kedua, serta penghilangan suku kata pada akhir kata pertama dan seluruh kata kedua, masing-masing hanya ditemukan pada 1 data.

Penelitian ini berkontribusi pada bidang bahasa Jepang dengan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang fenomena *ryakugo* sebagai bagian dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang modern. Studi ini juga menunjukkan peran *ryakugo* dalam bahasa media, khususnya dalam konteks majalah *fashion*, yang mencerminkan dinamika penggunaan bahasa oleh masyarakat Jepang, termasuk inovasi linguistik yang berakar pada kebutuhan komunikasi yang ringkas dan efisien.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam bidang linguistik terapan dan pendidikan bahasa Jepang. Dalam konteks linguistik, penelitian ini memperkaya kajian morfologi bahasa Jepang dengan menyoroti proses pembentukan *ryakugo* yang beragam, sekaligus memberikan wawasan tentang tren bahasa dalam media cetak. Dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang, temuan ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk memperkenalkan fenomena *ryakugo* kepada pelajar asing, membantu mereka memahami aspek budaya dan komunikasi dalam bahasa Jepang secara lebih mendalam.

REFERENSI

[1] D. Sutedi, *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2003.
[2] E. Noviastuti, "Abreviasi Bahasa Jepang Pada Film Bergenre Remaja Berjudul Tori Girl Karya Kou Nakamura," *HIKARI*, vol. 6, no. 2, pp. 1–11, 2018.
[3] S. Sanjaya, W. Meisa, and H. S. Devanto, "The Analysis of Shouryakugo on Social Media Twitter," *IZUMI*, vol. 10, no. 1, pp. 92–97, 2021, doi: 10.14710/izumi.10.1.92-97.
[4] D. Desianti, "Analisis Pembentukan Ryakugo (Abreviasi) pada Buku Ajar Bahasa Jepang," Universitas Negeri Jakarta, 2017.
[5] U. L. Nauriyah, Y. Masrokhah, and A. N. Hendra, "Analysis of the Use and Formation of Ryakugo Takano Ichigo's Orange Comic," *TAIYOU*, vol. 2, no. 1, pp. 41–53, 2021.
[6] W. D. Sari, L. M. Rasiban, and N. Sutjiati, "The Formation of Abbreviated Loanwords in Japanese: A Study Of Ryakugo and Toujigo in Asahi Shimbun Digital Website of Automotive-Technology Column," *JAPANEDU*, vol.

04, no. 01, pp. 37–45, 2019.
[7] M. Bilal, *Analisis Kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia*. 2017.
[8] R. Sriwijayanti, R. Yuyun, and A. S. Setiawati, "The Morphologist Analisys of Ryakugo in Variety Show," *CHI'E*, vol. 5, no. 2, pp. 46–50, 2017.
[9] Karina and M. Amri, "Abreviasi Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia Dalam Asahi Shimbun Dan Cnn Indonesia – Kajian Kontrastif –," *HIKARI*, vol. 5, no. 3, pp. 1–11, 2017.
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	Jihad Fauzan Azhimal adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. Dalam tugas akhir skripsinya Jihad meneliti tentang ryakugo pada majalah Fashion Jepang dengan membandingkan majalah pria dan wanita. Email: Azhima.jihad09@students.unnes.ac.id
	Lisda Nurjaleka adalah pengajar di Universitas Negeri Semarang di prodi Pendidikan bahasa Jepang. Kebidangannya adalah sosiolinguistik bahasa Jepang, interlanguage pragmatik dan intercultural communication. Lisda telah menerbitkan artikel ilmiah baik di jurnal internasional bereputasi maupun di jurnal nasional terakreditasi. E-mail: lisda_nurjaleka@mail.unnes.ac.id